

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

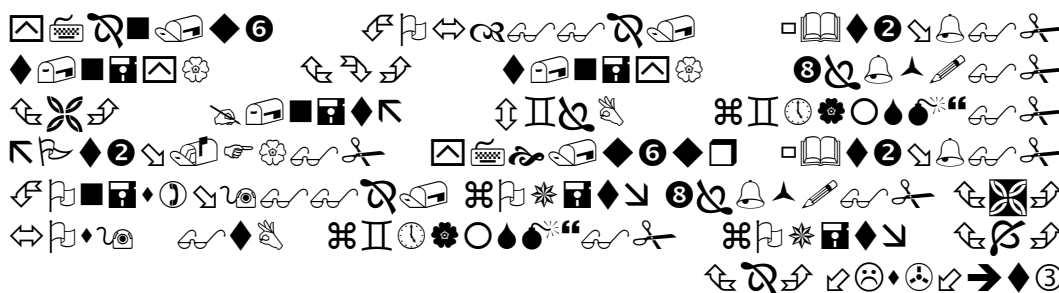
Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap.¹ Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin, karena pendidikan sangat penting untuk siswa, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta bisa menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali dibangku sekolah, dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya disekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan. Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pendidikan akademis dan merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi siswa agar mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Oleh karena peranan bahasa Indonesia yang begitu penting, maka siswa dituntut untuk dapat menguasai materi sedini mungkin secara tuntas. Hal ini tidak luput dari peranan guru dalam pembelajaran dikelas.

¹Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 1

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan dan mempelajarinya harus semaksimal mungkin dan banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan bahasa Indonesia kedepan. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama.

Belajar merupakan alat untuk mengembangkan polapikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw yang selanjutnya diteruskan kepada umat- Nya. Hal tersebut dapat diperhatikan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt, QS. Al-Alaq/96 : 1- 5



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan: “Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam:”Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan, bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 597.

harta kekayaan dan jabatan tinggi. Oleh sebab itu, menuntut ilmu menjadi sebuah perintah wajib bagi setiap individu yang beriman kepada Allah.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) Faktor instrumental, (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.³

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian dibidang Pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8, 60%.⁴ Disamping faktor guru, hasil belajar juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas diantaranya suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo di lapangan pada Peraktek Pengalaman

³ Hamid Damari, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 187.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2010), h. 47

Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo pada September tahun 2017 yang lalu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak masalah yang terjadi dan mengganggu proses pembelajaran, begitu pula dengan hasil observasi awal penulis mendapatkan suatu masalah pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo dengan sumber yaitu guru bahasa Indonesia.

Masalah tersebut diantaranya adalah siswa kurang perhatian apa yang dijelaskan oleh guru, seperti kurangnya pendekatan guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat beberapa peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kebanyakan guru lebih berpatokan terhadap bahasa buku diakibatkan peserta didik masih sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Masalah-masalah tersebut diakibatkan karena lemahnya proses pembelajaran dan akibat dari lemahnya proses pembelajaran tersebut berdampak pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, dimana dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, didalam kelas peserta didik hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal konsep dan akibatnya ketika peserta didik keluar dari ruangan banyak yang mengeluh dan berpendapat bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu sulit, menyeremkan kerana banyak konsep yang dihafal dan bosan. Akibatnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik rendah. Lemahnya proses pembelajaran dalam kelas terjadi ketika guru selalu

menggunakan metode yang sama secara monoton, tidak ada umpan balik antara guru dan peserta didik dan biasanya pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan fakta yang ada, maka salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran *koperatif tipe Team-Assisted-Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁵ Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI). Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya-upaya agar segala hambatan yang selama ini berlaku dapat segera diatasi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar (guru) dan mampu mengkondisikan seluruh peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Salah satu cara agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung dalam suasana aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah yang

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 202.

didukung oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, sehingga metode yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI), maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok Pengumuman pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok Pengumuman pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru; Dapat memanfaatkan Model Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3. Bagi sekolah; Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang daya serap siswa yang diharapkan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman. Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a). Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan juga bisa dikatakan menerapkan sesuatu hal yang baru kepada peserta didik.

b). Model Pembelajaran *Teams- Assited Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe Team-Assisted Individualization adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

c). Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Demikian juga jika dikaitkan dengan bahasa Indonesia, maka hasil belajar bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan dalam belajar bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah

pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted-Individualization* (TAI) dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperative tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Mulusan Paliyan Gunung kidul” oleh Mei Kurniawati. Pada penelitian tersebut didapat suatu kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) keaktifan dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik dilihat dari hasil presantase pengamatan penampilan guru dan juga tiap siklusnya meningkat rata-rata tiap siklusnya.⁶

Penelitian pertama ini, sudah menunjukkan keberhasilannya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*. Adapun persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar. Sementara perbedaannya adalah terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitiannya.

⁶Mei Kurniawati, “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul,”2012.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ana Nur Fahma Wati Jurusan matematika yang judulnya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah AL Islah Tiudan Gondang Tulungagung. Hasil penelitian tersebut didapat bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V dari hasil antar siklus meningkat dengan cukup signifikan.⁷

Penelitian kedua juga persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar sementara perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Esruh Yulidayanti jurusan Matematika yang judulnya “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) siswa kelas V SD Legundi Kec. Ketapang Kab Lampung Selatan Tahun 2015/2016. Hasil penelitian ketiga ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar, hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 61,39 kemudian siklus II meningkat menjadi 70,91.⁸

Penelitian ketiga juga berhasil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI), persamaan dengan

⁷Ana Nur Fahma Wati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI AL Islah Tiudan Gondang Tulungagung,” 2015.

⁸Esruh Yulidayanti, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* Siswa Kelas V SD Legundi Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan,” 2015/2016.

penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dan perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terlihat adanya perbedaan dengan peneliti dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian yang diterapkan untuk penelitian pertama serta untuk penelitian kedua memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian.

Penelitian ketiga juga perbedaannya terletak dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti dalam hal ini memiliki persamaan model pembelajaran sehingga akan terdapat beberapa kesamaan kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut, dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian serta lokasi penelitiannya, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI).

B. Kajian Teoritis

1. Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

Proses dalam pengertian disini yaitu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta

didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁹

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa menghubungkan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai ujuan pendidikan berdasarkan pengalaman dan agar dapat mengubah tingkah laku. Sedangkan istilah bahasa bukanlah sesuatu yang asing bagi kita bahasa adalah alat komunikasi, secara sederhana, Gorys Keraf mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹⁰

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Indonesia merupakan interaksi antara guru dan siswa yang meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran bahasa Indonesia.

2. Model Pembelajaran *Team-Assisted-Individualization* (TAI)

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 39.

¹⁰Syahrudin, *Mari Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, (Makassar: Permata Ilmu, 2011, h.1

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur daripada strategi pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu, model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.¹¹

Suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang memenuhi unsur kelompok, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor kelompok dan rekognisi kelompok, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas. Dasar pemikiran dari *Team-Assisted-Individualization* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam *Teams-Assisted-Individualization* (TAI), siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

a. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

1) Student Teams Achievement division (STAD)

Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada

¹¹Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2017), h. 59.

adanya aktivitas dan interaksi diantarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹²

2) *Team game tournament* (TGT)

Secara umum *Team Game Tournament* (TGT) sama saja *Student Teams Achievement division* (STAD) kecuali satu hal *Team Game Tournament* (TGT) menggunakan tournament akademik, dan menggunakan kuis-kuis, dan system skorkemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lain yang kinerja.

3) *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Jigsaw Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi belajar dimana siswa atau peserta didik, belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.¹³

4) *Team-Assisted-Individualization* (TAI), tindak lanjut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

¹²Miftahul, Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), h. 116

¹³Ibid, h. 126.

- c. *Curriculum materials* yaitu materi yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.
- d. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- e. *Team Score* and *Team Recognition* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

b. Langkah–Langkah Pembelajaran Team-Assisted Individualization (TAI)

adalah sebagai berikut :

Sintak pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas.

Tabel 2.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran TAI

Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Team-Assisted Individualization</i> (TAI)
<i>TIM</i> – Dalam <i>Team-Assisted Individualization</i> (TAI), siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beraanggotakan 4-5 orang
<i>Tes Penempatan</i> – Siswa diberikan <i>pre-test</i> . Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
<i>Materi</i> - Siswa mempelajari materi pelajaran yang didiskusikan.
<i>Belajar Kelompok</i> - Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.
<i>Skor dan Rekognisi</i> – Hasil kerja siswa di- <i>score</i> di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (<i>recognition</i>) dari guru.
<i>Kelompok Pengajaran</i> – Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
<i>Tes Fakta</i> – Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya. ¹⁴

c. Materi Pokok (Menyampaikan Pengumuman)**Sub Pokok Materi**

- 1) Membaca pengumuman dengan intonasi yang tepat, dan lafal yang jelas.
- 2) Menyampaikan Kembali isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.¹⁵

Materi pengumuman ini sangat bagus untuk diajarkan. Tujuannya agar peserta didik mengerti dan paham mengenai materi pengumuman dan tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan kembali isi pengumuman.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI)

¹⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 201

¹⁵Hesti Puji Rastuti, *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet 1; Klaten: PT Intan Perwira, 2004), h. 67.

Adapun Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization*

(TAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah
- 2) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok
- 3) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketampilannya
- 4) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah

Adapun Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*

(TAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- 2) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 3) Dibutuhkan waktu lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran
- 4) Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa.

e. Manfaat Kooperatif Tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI)

Ada beberapa manfaat *Team-Assisted-Individualization* (TAI) yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif diantaranya yaitu :

- 1) Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok –kelompok kecil yang heterogen
- 3) Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana
- 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi –materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas
- 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa –siswa lain yang berbeda, sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.¹⁶

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya .¹⁷ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya,yaitu “hasil” dan “belajar”.¹⁸

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang

¹⁶Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 200

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 34

¹⁸*Ibid*, hal. 44

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Berkeaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris

Berkeaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁹ Hasil belajar bukan saja dilihat dari pengetahuannya, akan tetapi hasil dari belajar akan mempengaruhi beberapa aspek diantaranya ranah kognitifnya, ranah afektif dan juga ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut sangat penting bagi peserta didik dan ketiga ranah tersebut yang diharapkan seorang guru bagi peserta didiknya.

C. Kerangka Pikir

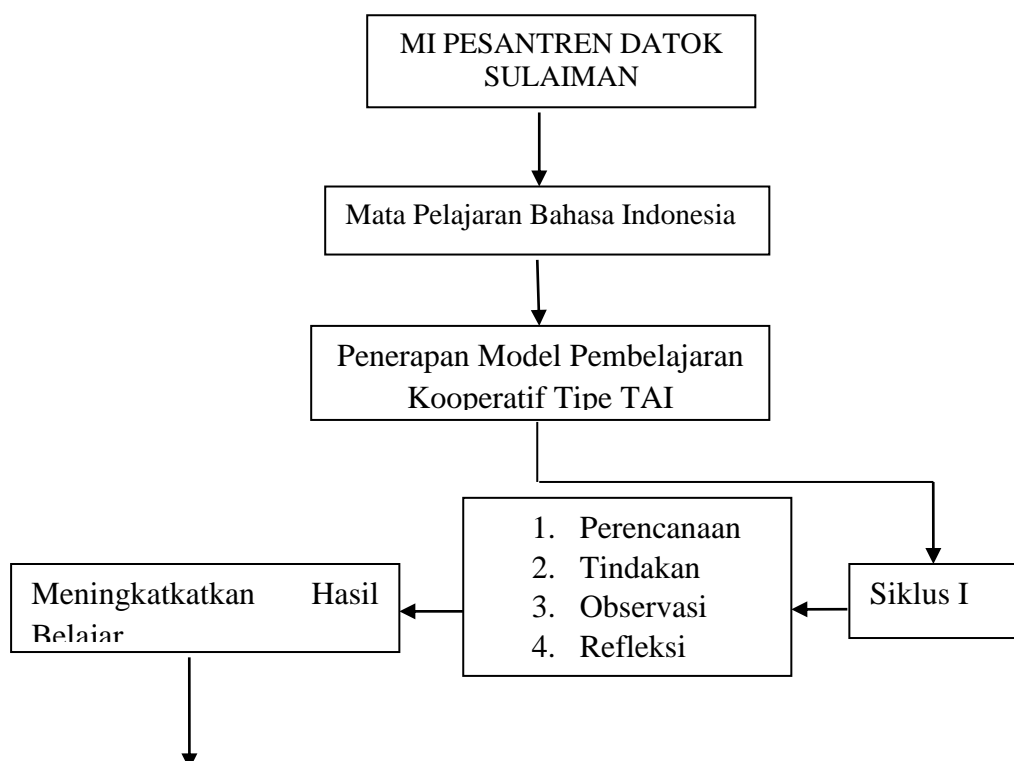
Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Pembelajaran bahasa

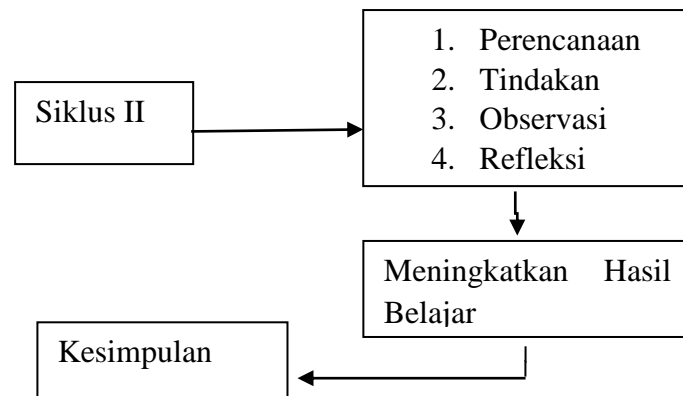
¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet 18; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),h. 23.

Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman khususnya pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar. Semakin tepat memilih metode pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran sehingga jangan sampai keliru dalam menentukan metode pembelajaran yang berakibat kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran *Team-Assisted-individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mempunyai tujuan pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menghantarkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Melalui metode ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Jadi melalui metode ini siswa diajak berpikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja. Namun dengan metode ini keaktifan, kemandirian dan ketrampilan siswa dapat dikembangkan, sehingga pemahaman materi diharapkan dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman materi yang diperoleh dapat berkembang secara efektif. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:

Kerangka Pikir





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Tindakan

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V, kepala sekolah dan kepala tata usaha Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo.

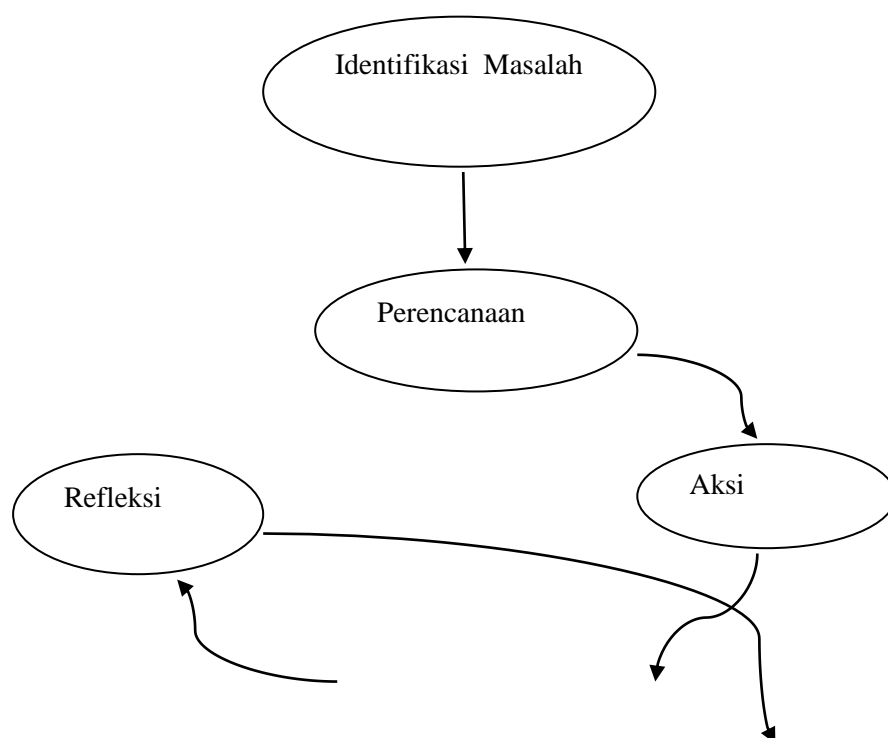
Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi pengumuman, siswa diajarkan untuk membedakan pengumuman dan memahami cara membuat pengumuman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.²⁰

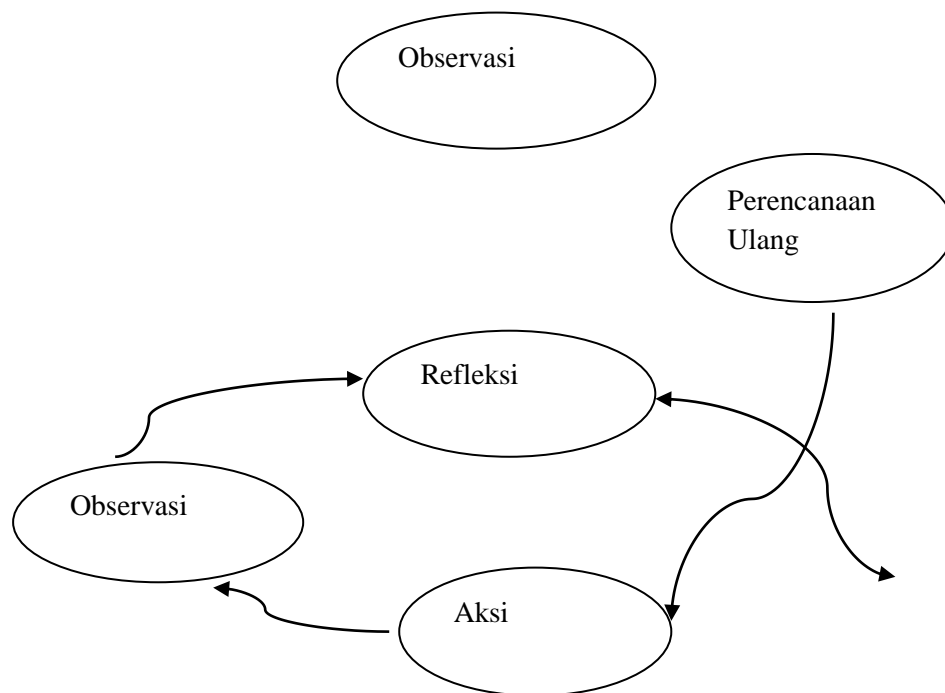
Penelitian Tindakan Kelas juga direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti secara sistematis dan ingin memecahkan masalah yang dihadapi selama berada di dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa.²¹ Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yang berarti dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus, dimana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus II dengan empat

²⁰Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 228

²¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 3.

kali pertemuan. Menurut Hoopkins , pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Adapun desain penelitian Hopkins yaitu sebagai berikut:





Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins²²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 22 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
-------------	-----------	--------

²²Wina Sajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet, 2; Jakarta: Kencana 2009) h. 53-54.

8	14	22
---	----	----

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1) Data Primer, yaitu yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu guru, dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

2) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain.

Seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik dan hasil tes prasiklus peserta didik.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Data mengenai hasil prasiklus, data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa

2) Data dari hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II yang digunakan untuk melihat peningkatan disetiap siklusnya.

3) Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar aktivitas siswa baik berupa kehadiran maupun aktifitas siswa. Data tersebut diambil pada tiap pertemuan di setiap siklusnya baik pada siklus 1 maupun pada siklus II oleh observer.

²³ Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 280.

4) Data mengenai aktifitas guru dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan atau selama pertemuan di setiap siklusnya baik dari siklus I maupun pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan hasil observasi dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1) Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer melalui evaluasi dalam proses pembelajaran disetiap siklusnya yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2) Siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

$$\text{Rumus: } NA = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Akhir

ST = Skor Total²⁴

Rumus Mencari Presentase

$$P = \frac{Fx 100}{N}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentasenya²⁵

3) Analisis Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kuantitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan disetiap siklusnya sehingga kekurangan tersebut kemudian dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

G. Siklus Penelitian

Selanjutnya diuraikan gambaran-gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 109.

²⁵*Ibid*, h.43.

Rincian pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI).
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.
- 3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknik penelitian.
- 4) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada saat pelaksanaan berlangsung.
- 5) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes hasil belajar sebagai alat evaluasi.
- 6) Menyusun instrument lembar observasi yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi kemampuan guru mengelolah pembelajaran dikelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan indikator keaktifan siswa.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengambil data tentang siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pada saat menjelaskan materi, siswa yang mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, siswa yang bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang diajukan oleh guru, siswa yang mengajukan diri untuk menjawab soal di papan tulis, siswa yang memberikan tanggapan atau komentar terhadap

pekerjaan kelompok lain, siswa yang memperhatikan dan mencatat saat pembahasan soal, siswa yang menulis kesimpulan dari hasil presentasi dan diskusi kelompok, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti mengganggu teman, ribut, tidur, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah berlangsungnya tindakan pada siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi tindakan, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi didiskusikan, dianalisis, dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I adalah kurangnya antusias dan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pada saat menjelaskan materi sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menjawab soal dan menyelesaikannya, masih ada siswa yang pasif untuk meminta bantuan teman sekelompoknya atau guru apabila mengalami kesulitan, kurangnya rasa kesadaran siswa akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sehingga masih ada siswa yang diam dan melakukan kegiatan lain (ribut dan mengganggu teman).

Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan

beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Telah dikemukakan pada Bab pendahuluan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: Pertama guru menjelaskan sedikit materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal- soal yang ada dalam kumpulan Lembar Kerja Soal (LKS), dan selanjutnya hasilpekerjaandikumpulkan untuk dinilai. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

Adapun diperoleh hasil evaluasi prasiklus sehingga nilai rata-rata 50,6 dari hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kec. Bara diperoleh dengan rumus: $1115/22= 50,68$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut, diketahui dari 22 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 6 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 14 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup 1 siswa mendapat nilai kategori baik, dan kategori sangat baik 1 orang, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

1) Guru kelas V bersama dengan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrument- instrument lainnya.

2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menentukan ranking guna membagi siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.

4) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi)

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Team-Assisted-Individualization* (TAI) yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok pengumuman tersaji dalam tabel, pada tabel tersebut, setiap masing- masing siswa mendapat hasil nilai akhir siklus pertama dari proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI). Nilai hasil tersebut ditentukan peneliti dengan melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengerjakan soal- soal evaluasi siklus I.

Hasil evaluasi siklus 1 sehingga nilai rata- rata 70 dari hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo diperoleh dengan rumus : $1.540/22 = 70$. Hasil evaluasi menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa nilai rata- rata hasil belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo ada peningkatan. Artinya rata- rata nilai hasil belajar meningkat dari 50,68 (pada prasiklus) menjadi 70. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar individu siswa juga sudah meningkat dari 22 siswa yang

mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 15 siswa, dan yang sudah mencapai nilai indikator keberhasilan adalah 7 Orang. Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai bahasa Indonesia materi pokok Pengumuman. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan instrument pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus 1 tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan jumlah skor rata-rata 63, 22.

c). Observasi

Sasaran observasi penelitian aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok pengumuman. Data hasil penelitian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrument pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus 1 tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi

tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada siklus , pada kehadiran siswa rata- rata mencapai skor 59,0 siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing 31,8, siswa yang mendengarkan pengumuman 36,3, siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22,7 dan siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik 54,5. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi dengan skor rata- rata 40, 86.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata- rata 63, 22.

d). Refleksi

Dari rata- rata nilai hasil evaluasi yaitu 70 ada kenaikan dibanding nilai rata- rata prasiklus hasil tes hanya 50, 68. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 68) hanya 15 siswa (60%). Berarti siswa belum dapat menguasai materi pengumuman, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian contoh

konkrit, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan- kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain : memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah.

Berdasarkan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga jumlah skor rata-rata 66,28, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada hubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pokok. Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu pemberian contoh yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari penggunaan media atau alat praga yang berkaitan dengan materi, maka dari itu perlu dipenuhi media pengumuman dan presentasi dan tambah bimbingan diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II. Selanjutnya, yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih konkrit.

3. Deskripsi Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut. Mempersiapkan konsep materi pokok pengumuman yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok pengumuman
- 3) Mempersiapkan instrument pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pengumuman.
- 4) Mempersiapkan alat praga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok.

b). Pelaksanaan Tindakan

1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran pada siklus I.

2) Peneliti membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.

3) Peneliti pada siklus II menggunakan media berupa contoh pengumuman untuk memudahkan siswa memahami tentang pengumuman.

4) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.

5) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok.

Pada tabel siklus II ini, hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan cara-cara yang telah disajikan sebelumnya yang terdapat pada siklus I begitupun dengan rumus yang digunakan. Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata- rata hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo kecamatan Bara diperoleh dengan rumus $1750/22 = 80$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II yaitu 80. Data pada siklus II menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata- rata kelas peningkatan. Baik rata-rata atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 70 (pada siklus I) menjadi 80 dan ketuntasan dari 70% menjadi 80%. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga meningkat dari 6 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 68 menjadi 2 siswa. Dari data diatas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang sudah tuntas, berarti siswa sudah memahami materi pengumuman dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek- aspek proses kemampuan yang dilakukan oleh guru dengan instrument pengamatan yaitu aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan

pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 80% .

c). Observasi

Sasaran observasi perbaikan siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok yaitu pengumuman. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiaman Palopo Kecamatan Bara yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Bara setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada siklus 1, kehadiran siswa rata-rata mencapai skor 90,9. Siswa yang aktif dalam kelompok masing- masing 59,0, siswa yang mendengarkan pengumuman 45,4, siswa yang bertanggungjawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22, 7, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan memahami dengan baik 59,0.

Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 52,98.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo pada siklus II dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 66,28.

d). Refleksi

Dari nilai rata-rata 80 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 22 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester I Tahun 2017/2018 sudah 20 siswa (90%) mendapatkan nilai prestasi ≥ 68 , yang berarti 90% telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja sekurang-kurangnya 75% siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 80 dan 90% siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 telah memenuhi indikator Pengumuman mata pelajaran bahasa Indonesia *siklus II dinyatakan tercapai*. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah diterapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75%), menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan

mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 50,68 menjadi 70 prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 menjadi 2 siswa. Dari data di atas perlu adanya perbaikan/penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 70 menjadi 80, prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan pada siklus I yang tuntas 7 orang dan pada siklus II dari 22 siswa yang sudah tuntas adalah 22 orang. Dari uraian pada siklus II di atas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bara Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 telah tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI).

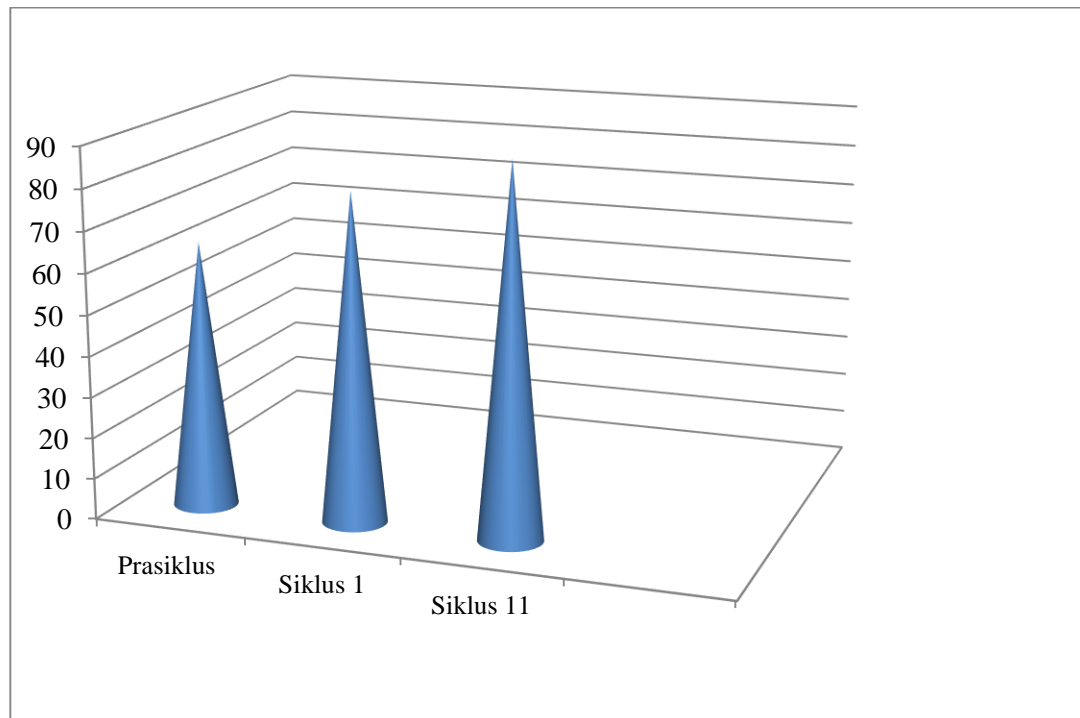
3. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50,68 menjadi 70, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran kooperatif adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran model kooperatif sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai scenario pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)* , bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,6 menjadi 70 sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari skor 63,22 menjadi 66,28, dari 60% siswa tuntas belajar menjadi 82%, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran kooperatif, kerja kelompok pun sudah terlihat kekompakkan, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil belajar dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifika.

Hasil evaluasi menunjukkan yaitu prasiklus skor rata-rata 50,58, siklus 1 skor rata-rata 70 dan siklus 11 skor rata-rata 80 yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Bara dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Gambar 4.1

Grafik Hasil Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan disetiap siklus yang dilakukan setiap pada prasiklus 50, 68, siklus I 70 dan siklus II 80, dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Assisted Individualizatio* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia Materi Pokok Pengumuman Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo” Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut yang tadinya mengalami kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo materi pokok pengumuman pada siklus I 70 dan siklus II 80, penerapan model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal- hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI) sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar- benar sesuai dengan harapan

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal
- c. Melakukan pertimbangan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.
- d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team-Assisted-Individualization* (TAI), sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.
- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- c. Jangan segan- segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nur Fahma Wati, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah AL ISHLAH TIUDAN GONDANG TULUNGAGUNG,*” 2010.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. XIX; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asep, Ahmad. *Filsafat Bahasa*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. V; Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Hamid, Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Cet.III; Bandung:Penerbit: Alfabeta. 2012
- Haling, Abdul. *Belajar dan pembelajaran*, Makassar: PT Badan Penerbit UNM.
- Huda, Mifta. *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*, Cet.V;Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Belajar. 2013.
- Mei Kurniawati, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul,*”2012.
- Profil Madrasah Ibtidaiyah, dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo , 3 Oktober 2017.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Puji, Hesti Rastuti. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet.1; Klaten: Intan Perwira, 2004.
- Rusman, *Model- model Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: RajaWali Pers, 2016.
- Sajaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Ciputat Press.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Aksara Timur. 2015.
- Syahrudin, dkk. *Mari Berbahasa Indonesia yang baik dan benar*. Cet. II; Makassar: Permata Ilmu Makassar. 2011.
- Samsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo, Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo, 3 Oktober 2017.